BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan bagian penting dari pembangunan kesehatan karena kondisi ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas berkaitan erat dengan keselamatan ibu serta kelangsungan hidup bayi. Komplikasi maternal dapat terjadi selama kehamilan, persalinan maupun setelah melahirkan, sedangkan bayi baru lahir juga menghadapi risiko pada periode neonatal. Oleh karena itu, pelayanan yang mampu melakukan pencegahan, deteksi dini, penanganan, dan rujukan secara tepat waktu menjadi kebutuhan penting dalam pelayanan kebidanan. (World Health Organization (WHO), 2025).

WHO dalam rekomendasi kesehatan maternal edisi kedua tahun 2025 menegaskan bahwa pelayanan maternal mencakup promosi kesehatan, pencegahan komplikasi, deteksi dan penatalaksanaan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan periode pascapersalinan. WHO juga menekankan bahwa sebagian besar komplikasi maternal dapat dicegah atau ditangani apabila perempuan memperoleh pelayanan yang bermutu dan tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesinambungan pelayanan ibu dan bayi merupakan masalah yang serius dan relevan untuk diperhatikan dalam praktik kebidanan. (WHO, 2025).

Kematian maternal masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Estimasi bersama WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, dan UNDESA menunjukkan bahwa sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat penyebab maternal pada tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan bahwa keselamatan ibu masih membutuhkan penguatan pelayanan kesehatan, terutama pada masa kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan. (WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, & UNDESA, 2025).

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan terus menempatkan kesehatan ibu dan anak sebagai indikator penting pembangunan kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia 2024 merupakan publikasi resmi yang memuat capaian indikator kesehatan nasional dan daerah serta digunakan sebagai dasar pemantauan dan evaluasi pembangunan kesehatan. Data tersebut memperlihatkan bahwa penguatan pelayanan primer, rujukan, sumber daya kesehatan, dan kesinambungan pelayanan tetap menjadi bagian penting dalam transformasi sistem kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Di Provinsi Sumatera Barat, pelayanan kesehatan ibu dan anak juga menjadi bagian penting dalam program kesehatan provinsi. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 memuat indikator pelayanan kesehatan ibu, persalinan, masa nifas, dan kesehatan bayi sebagai dasar pemantauan program di 19 kabupaten/kota. Ketersediaan data tingkat provinsi menunjukkan bahwa masalah kesehatan maternal dan neonatal perlu ditangani secara berjenjang mulai dari pelayanan primer sampai pelayanan

rujukan. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2024).

Pada tingkat Kabupaten Pesisir Selatan, Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2024 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2024 sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup, dengan 7.973 kelahiran hidup. Capaian tersebut menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar 138 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun telah menunjukkan perbaikan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tetap menetapkan penurunan kematian ibu dan bayi sebagai sasaran penting peningkatan kualitas kesehatan keluarga masyarakat. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2024).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan juga melaporkan bahwa kasus kematian ibu pada tahun 2024 masih didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan atau preeklamsia. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemantauan tekanan darah, pengenalan tanda dan gejala bahaya, deteksi faktor risiko, edukasi, serta sistem rujukan yang cepat dan tepat selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2024).

Pada tingkat pelayanan primer, data pelayanan kesehatan ibu dan anak Puskesmas Salido tahun 2024 mencatat 743 ibu hamil. Cakupan kunjungan pertama kehamilan (K1) tercatat 90,4% dan cakupan kunjungan keempat (K4) 92,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Salido telah berjalan, tetapi kesinambungan pelayanan tetap perlu diperhatikan agar ibu mendapatkan

pelayanan sesuai standar sampai akhir kehamilan dan berlanjut ke persalinan, nifas, serta pelayanan bayi baru lahir. (Puskesmas Salido, 2024).

Masalah kesehatan ibu dan bayi mendapatkan perhatian melalui kebijakan nasional dan internasional. WHO pada tahun 2025 memperbarui kompilasi rekomendasi kesehatan maternal yang mencakup pelayanan selama kehamilan, persalinan, dan periode pascapersalinan. Di Indonesia, pemerintah juga menerbitkan Profil Kesehatan Indonesia 2024 sebagai salah satu dasar perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan kesehatan. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pelayanan maternal dan neonatal. (WHO, 2025; Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Di Kabupaten Pesisir Selatan, kesehatan ibu dan anak tercantum sebagai sasaran strategis Dinas Kesehatan. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024 menetapkan indikator Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi sebagai bagian dari sasaran meningkatnya kualitas kesehatan keluarga masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan asuhan kebidanan yang berkesinambungan di tingkat puskesmas sejalan dengan arah kebijakan pembangunan kesehatan daerah. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2024).

Kesehatan ibu dan bayi merupakan persoalan yang langsung dirasakan oleh ibu, keluarga, dan masyarakat karena kehamilan dan persalinan merupakan bagian dari siklus kehidupan keluarga. Ibu dan keluarga membutuhkan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan, tanda

bahaya, persiapan persalinan, perawatan setelah melahirkan, menyusui, perawatan bayi baru lahir, serta kapan harus mencari pertolongan. Pelayanan yang berkesinambungan membantu menjaga keterhubungan informasi dan meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi perubahan kondisi ibu dan bayi. (WHO, 2022).

Di wilayah kerja Puskesmas Salido, pelayanan ibu dan anak melibatkan fasilitas kesehatan dan masyarakat melalui kegiatan pelayanan primer, termasuk pemeriksaan ibu hamil dan kegiatan promotif-preventif. Keterlibatan masyarakat dan keluarga penting karena keberhasilan pelayanan tidak hanya ditentukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga oleh kemampuan ibu dan keluarga mengenali tanda bahaya, mengikuti anjuran pelayanan, dan mencari pertolongan secara tepat waktu. (Puskesmas Salido, 2024).

Masalah kesehatan maternal dan neonatal dapat dikelola melalui pelayanan yang terencana, terukur, dan berkesinambungan. Asuhan Continuity of Care (COC) memungkinkan bidan melakukan pemantauan sejak kehamilan trimester III, mempersiapkan persalinan, mengikuti kondisi ibu dan bayi setelah persalinan, memberikan edukasi, melakukan deteksi dini komplikasi, serta melakukan kolaborasi dan rujukan bila ditemukan kondisi yang membutuhkan pelayanan lebih lanjut. (WHO, 2025).

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif, mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. "S" di Puskesmas Salido.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan kebidanan komprehensif terhadap Ny. S G1P0A0H0 Dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus di Puskesmas Salido Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif pada Ny. S di Puskesmas Salido.
b. Mampu menemukan diagnosa kebidanan pada pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Salido.
c. Mampu menentukan diagnosa potensial pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir pada Ny. "S" di Puskesmas Salido.
d. Mampu menentukan tindakan segera pada Ny. "S" di Puskesmas Salido.
e. Mampu menentukan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. "S" di Puskesmas Salido.
f. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada pada Ny. "S" di Puskesmas Salido.
g. Mampu melakukan evaluasi dan menentukan rencana tindak lanjut pada Ny. "S" di Puskesmas Salido.

3. Manfaat Penulisan

1) Bagi Mahasiswa

a. Dapat dijadikan sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Dapat melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan kerangka berfikir tujuh langkah varney dan manajemen SOAP pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

c. Dapat mengaplikasikan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2) Bagi Pasien

a. Meningkatkan pengetahuan pasien tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Pasien dapat lebih mengetahui dan memahami tanda dan resiko- resiko pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara dini.

c. Pasien dapat mengetahui apa saja perubahan fisiologis dan psikologis selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

d. Mendapatkan asuhan selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola institusi terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan. Laporan ini juga dapat menjadi bahan masukan dan bacaan bagi perpustakaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa dan serbagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tehadap mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

4) Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk setiap institusi kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih bermutu sesuai dengan asuhan kebidanan yang benar dan tepat.